

TAJUK RENCANA

Manfaat Tanah Kasultanan

TANAH Kasultanan atau *Sultanaatgrond* (SG) di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan bagian integral dari kehidupan masyarakat sejak masa Sri Sultan Hamengku Buwono I. Tanah Kasultanan telah lama diperuntukkan sebagai lahan pendukung bagi masyarakat Yogyakarta, baik untuk tempat tinggal maupun aktivitas usaha dalam upaya pemberdayaan masyarakat lokal.

Demikian disampaikan Gubernur DIY pada Pameran Tanah Kasultanan 2024 bertajuk *Tales of The Land We Live in: Sultanaat-ground Exhibition* di Sasana Hinggil Dwi Abad Alun-alun Selatan Yogyakarta, Kamis (14/11), dalam sambutan tertulis yang dibacakan Paniradya Pati Kaistimewan DIY Aris Eko Nugroho SP MSi. Menurut Sri Sultan, pameran ini sebagai upaya untuk mengajak masyarakat mengenal lebih dalam sejarah, nilai, dan tantangan pengelolaan Sultanaatgrond.

Juga diungkapkan oleh Sultan, hak pinjam pakai atas tanah kasultanan sudah ada sejak masa pemerintahan Sultan Hamengku Buwono terdahulu dan terus berlanjut hingga sekarang. Namun, seiring perubahan zaman dan perkembangan sosial ekonomi, muncul berbagai tantangan terkait tata kelola, pemanfaatan, dan pengawasan tanah kasultanan.

Penghageng Kawedanan Hageng Panitrapura, GKR Condokirono mewakili Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat juga menjelaskan, melalui pameran ini pihaknya mengajak masyarakat DIY untuk melihat sejarah Kasultanan Yogyakarta dari berbagai aspek. Khusus pameran ini, mengangkat bidang pertanahan kasultanan.

Disebutkan, tema *Tales of The Land We Live in: Sultanaatgrond Exhibition* memiliki makna yang sangat mendalam. Tujuannya, untuk memberikan penjelasan kepada masyarakat bahwa DIY adalah daerah yang telah diberi kewenangan khusus, sebagaimana amanat Pasal 7 ayat (2d) dan (2e) Undang Undang Nomor 13 Tahun 2012 tentang Keistimewaan Daerah

Istimewa Yogyakarta.

Disebutkan pula, melalui pameran tersebut masyarakat dapat memahami tata kelola pertanahan kasultanan. Dengan demikian, juga diharapkan tidak ada lagi kesimpangsiuran informasi tentang tanah kasultanan.

Selain tata kelola tanah kasultanan oleh Kawedanan Hageng Panitrapura, selama tanah kasultanan yang tersebar di berbagai wilayah kabupaten/kota di DIY juga dikelola oleh pemerintah kalurahan. Untuk itu, Gubernur DIY juga telah menerbitkan Peraturan Gubernur DIY Nomor 24 Tahun 2024 tentang Tanah Kalurahan. Pergub ini dimaksud agar tanah kalurahan yang juga tanah kasultanan lebih difokuskan untuk kesejahteraan masyarakat miskin dan kemiskinan lokal kalurahan.

Dalam Pergub tersebut, jelas diatur pemanfaatan tanah kalurahan dengan cara disewa. Ini dimaksud untuk memberikan akses ekonomi dan sosial, dengan kegiatan pertanian. Pergub DIY Nomor 24 Tahun 2024 juga dengan tegas melarang tanah kalurahan untuk hunian pribadi, villa, homestay, guest house, hotel, ruko, bangunan bawah tanah atau basement.

Dikecualikan, pemanfaatan tanah kalurahan oleh pemerintah untuk asrama atau rumah susun untuk pemukiman masyarakat berpenghasilan rendah. Untuk masyarakat yang tidak mampu menyewa tanah kalurahan, Pemda DIY juga menyiapkan dana keistimewaan (Danais), dalam jangka tertentu.

Aturan (tata kelola) tanah kasultanan dan Peraturan Gubernur DIY Nomor 24 Tahun 2024 sudah jelas mengatur tanah kasultanan atau tanah kalurahan, harus benar-benar dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat. Karena itu, semua pihak mestinya mendukung pemanfaatan tanah kasultanan atau tanah kalurahan, sekaligus terlibat aktif melakukan pengawasan. Dengan demikian, tidak ada lagi penyalahgunaan tanah kasultanan maupun tanah kalurahan. □ - d

Tantangan Budaya Rezim Prabowo

APAKAH ada upaya serius rezim Prabowo Subianto untuk membangun kebudayaan lima tahun ke depan? Dengan menjadikan Kementerian Kebudayaan sebagai entitas sendiri atau terpisah dari pendidikan, asumsinya, pengelolaan kebudayaan akan semakin terfokus dan optimal.

Namun, sejauh ini, Menteri Kebudayaan Fadli Zon belum secara konseptual menyosialisasikan desain besar pengembangan dan pemajuan kebudayaan. Ia baru bicara secara parsial, misalnya tentang budaya sebagai

Indra Tranggono

dipahami sebagai ijmati masa lalu yang dihadirkan di dalam ritus.

Tantangan rezim Prabowo adalah melakukan transformasi nilai-nilai budaya bangsa kita ke dalam berbagai kebijakan sistemik dan struktural. Hal ini berkaitan dengan nilai, ide/gagasan, karya, tradisi, sejarah dan karakter bangsa. Nilai bisa dipahami sebagai pandangan etik filosofis dan ideologis yang berbasis pada nilai-nilai adilu-

rilaku dan berkarya secara kreatif. Ini tak hanya berelasi dengan nilai-nilai budaya lama, tapi juga nilai-nilai baru.

Adapun sejarah bisa dipahami sebagai bentangan waktu, ruang dan peristiwa yang panjang dan membentuk nilai-nilai peradaban. Di dalamnya ada budaya, seni, hukum, ekonomi dan politik.

Di luar ide konseptual di atas, tentu masih ada banyak tantangan bagi rezim Prabowo dalam membangun kebudayaan bangsa. Misalnya, penciptaan industri kreatif yang bertujuan mendorong lahirnya banyak kreator di bidang seni, desain, kuliner, kerajinan dan lainnya. Selain itu, juga terciptanya pasar potensial yang mensejahterakan para pelaku industri kreatif.

Yang tak kalah penting adalah pelbagai pembelajaran dan pelatihan bagi masyarakat untuk menjadi subjek budaya. Di Indonesia ada banyak komunitas budaya yang perlu disentuh dan dikembangkan agar potensi mereka muncul ke permukaan. Ini berkaitan dengan wawasan/intelektualitas, *attitude*, karakter, *skill* dan kemampuan manajerial.

Membangun kebudayaan adalah membangun manusia, karena manusia merupakan subjek kebudayaan. Membangun manusia berarti juga membangun cara berpikir, sikap, mental dan perilaku yang berkeadaban tinggi, sehingga lahir bangsa yang kreatif, inovatif dan mandiri. Ini tantangan besar rezim Prabowo. (*)-d

*)*Indra Tranggono, esais dan praktisi budaya.*



KR-JOKO SANTOSO

hung bangsa. Praksisnya adalah mewujudkan berbagai ajaran moral berbasis budaya lokal dalam tata kehidupan sosial.

Ide berkaitan dengan kemampuan bangsa untuk menjadi produsen gagasan yang otentik, relevan, bermakna dan bermanfaat dalam menjawab tantangan persoalan bangsa. Ujung pencapaian itu adalah lahirnya bangsa yang kreatif, inovatif dan produktif.

Karya *tangible* dan *intangible* merupakan bentuk pencapaian proses kreatif dan inovatif bangsa yang punya tradisi belajar, berlatih dan bereksplorasi. Bukan hanya mereproduksi hasil-hasil yang sudah ada.

Tradisi berkaitan dengan berbagai praksis kebudayaan yang bermakna dan kontinu serta terukur, sehingga membentuk kebiasaan berpikir, berpe-

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers)
No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.
Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta,
Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).
Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Komisaris Utama:** Imam Satriyadi, SH.
Komisaris: Mohammad Wirmon Samawi, SE., MIB.
Direktur Utama: Drs. H.Mohammad Idham Samawi.
Direktur Keuangan: Yuriya Nugroho Samawi, SE., MM., MSc.
Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE.
Direktur Produksi: Baskoro Jati Prabowo SSos.
Direktur Lithang, Pengawasan & Bisnis: Yoeke Indra Agung Laksana, SE
Direktur Umum: Ir. Dyah Sardjuningrum Sitawati.

Pemimpin Umum: Drs. H. Mohammad Idham Samawi. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Dr Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Dr Ronny Sugiantoro, MM,CHE. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Efly Wijono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis :** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Kepala TU Langganan: Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)
Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklnankryk23@yahoo.com, iklnankryk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk "Kedaulatan Rakyat Minggu"... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris) . Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232, Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)
Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan
Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.
Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.
Perwakilan dan Biro:
Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. .
Wartawan : H Ishaq Zubaedri Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.
Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP
Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.
Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.
Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Pj. Kepala Perwakilan: Muslikhah. Wakil : Asrul Sani.
Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan -
Wartawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.

Kawasan Cagar Budaya Kreatif dan Pemajuan Kebudayaan

APAKAH rakyat punya sejarah? Mungkin ini merupakan pertanyaan klasik yang telah dipersoalkan beberapa dekade lalu, bahkan mungkin lebih. Ketika Sartono Kartodirjo, mengeluarkan karya disertasi tentang pemberontakan petani, mata publik lebih terbuka, bahwa hari ini bukan hanya dibentuk oleh mereka yang ada di tribun, tetapi juga yang ada di lapis terbawah, *wong alit*. Bahkan, pada periode lalu, sebuah kampus di Yogya, menyatakan dirinya sebagai kampus rakyat, kampus *ndeso*, yang artinya memiliki pijakan dan pemihakan kepada *wong alit*.

Masalahnya, mungkin gagasan dasar tersebut digunakan untuk melihat dinamika hari-hari ini, dan tentu membuat proyeksi ke depan? Pokok soalnya adalah mungkinkah suatu pengakuan bahwa rakyat sesungguhnya mewariskan demikian banyak "warisan budaya", baik yang "kasat mata" maupun "tidak kasat mata". Di tengah inventarisasi warisan budaya untuk mendapatkan pengakuan internasional, apakah karya-karya akar rumput dapat diangkat ke atas permukaan, dan berada dalam posisi setara dengan apa yang selama ini dianggap sebagai "*high culture*"?

'People Heritage'

People Heritage adalah berbagai nilai, pengetahuan, tradisi, dan bentuk ekspresi yang tumbuh dari masyarakat lokal dan diwariskan turun-temurun. Termasuk di dalamnya cerita rakyat, adat istiadat, seni kerajinan, arsitektur (bangunan), bahasa, tarian, musik, kuliner tradisional, serta berbagai praktik sosial yang mencerminkan identitas dan jati diri suatu komunitas.

Kesemuanya itu mencerminkan sejarah, nilai-nilai, dan pandangan hidup masyarakat, menjadikannya sebagai bagian integral dari kebudayaan nasional suatu bangsa. Sangat mungkin gagasan ini kurang populer atau kurang mendapatkan tempat, terutama karena secara nyata yang dominan dan dapat dianggap sebagai suatu warisan bukanlah hidup rakyat kebanyakan, melainkan sesuatu yang dianggap sebagai *high culture*.

Nilai Penting

Ketika suatu kawasan diputuskan untuk "direlokasi" atau digusur, yang jarang sekali mendapatkan perhatian

Sigit Sugito

adalah bahwa yang sebenarnya digusur adalah kebudayaan itu sendiri. Mereka yang hidup puluhan tahun di suatu wilayah, entah dalam bentuk hunian sementara, mengontrak atau hunian tetap namun sederhana, sebenarnya tidak hanya hidup biasa, melainkan telah membentuk kebudayaan tersendiri. Suatu realitas budaya yang berkediaman atau berdiam diri. Suatu realitas yang punya nilai tinggi bagi masyarakat itu sendiri.

Mengangkat pandangan ini tidak saja menjadi bagian dari suatu advokasi, akan tetapi membentuk kesadaran baru tentang nilai penting memberi tempat kepada warisan budaya rakyat. Satu, warisan budaya rakyat membentuk identitas, menghubungkan generasi lama dengan generasi baru. Suatu peninggalan yang membantu memahami asal-usul, nilai-nilai bersama, dan membedakan mereka dari komunitas lain dan sekaligus memperkuat rasa kebersamaan.

Dua, tiap warisan budaya tentu mengandung pengetahuan lokal yang unik. Misalnya, praktik pengobatan tradisional, cara bertani yang ramah lingkungan, atau teknik bangunan tradisional mengandung pengetahuan yang berharga dan relevan, terutama dalam menghadapi soal-soal kekinian, seperti digitalisasi ataupun perubahan iklim.

Tiga, dari banyak daerah di dalam negeri atau luar negeri, tampak bahwa jika warisan budaya rakyat yang dikemas dengan baik bisa menjadi daya tarik pariwisata dan sumber ekonomi kreatif, memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat lokal. Sangat jelas, ada potensi menggerakkan ekonomi *wong alit*, dan tentu akan punya dampak promosi dan pelestarian budaya setempat.

Ke Depan

Apakah langkah mengembangkan gagasan *people heritage* kawasan cagar budaya kreatif merupakan langkah

yang tidak terkait dengan upaya bersama mendorong pemajuan kebudayaan? Tentu saja tidak. Bahkan, jika dapat dianggap sebagai suatu reinterpretasi, maka gagasan tersebut justru didasarkan pada spirit pemajuan kebudayaan.

Satu, warisan budaya rakyat dapat menjadi dasar yang kokoh bagi kemajuan kebudayaan nasional. Ketika budaya lokal dihargai, masyarakat memiliki kepercayaan diri dan rasa bangga yang lebih tinggi, yang dapat mendorong inovasi berbasis budaya. Misalnya, teknik kerajinan tradisional dapat diadaptasi menjadi produk kreatif yang sesuai dengan selera pasar global tanpa kehilangan esensinya. Demikian pula, praktik-praktik kearifan lokal dalam menjaga lingkungan bisa menjadi inspirasi dalam kebijakan lingkungan nasional.

Dua, memajukan kebudayaan bangsa yang kuat harus dimulai dengan menghargai dan melestarikan budaya rakyat. Dengan mengakui warisan budaya rakyat sebagai titik awal, kita tidak hanya menjaga keanekaragaman budaya, tetapi juga memupuk rasa cinta pada tanah air dan solidaritas antar-warga negara. Inilah yang menjadikan warisan budaya rakyat bukan sekadar bagian dari masa lalu, melainkan pondasi bagi masa depan kebudayaan yang lebih inklusif dan berkelanjutan. (*****)-d

*)*Sigit Sugito, Institut KAHADE.*

Pojok KR

Gubernur DIY menegaskan, tanah kasultanan harus bermanfaat bagi masyarakat.

- Perlu dicatat!

Tindak pidana penyelundupan barang telah menimbulkan kerugian negara Rp 216 triliun.

- Slundap-slundup.

Dana perbaikan Jalan Srandakan-Pandan-simo mencapai Rp 216 miliar.

- Ada wisata baru?